

SKRIPSI

**PERAN DAN KINERJA RANTAI PASOK *CRUDE PALM OIL*
(CPO) DI PT. MANAKARRA UNGGUL LESTARI DALAM
MENYIKAPI FLUKTUASI HARGA TANDAN BUAH SEGAR**

**ANDI NURFHADIA
A0118001**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

**PERAN DAN KINERJA RANTAI PASOK *CRUDE PALM OIL*
(CPO) DI PT. MANAKARRA UNGGUL LESTARI DALAM
MENYIKAPI FLUKTUASI HARGA TANDAN BUAH SEGAR**

**ANDI NURFHADIA
A0118001**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
pada
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian dan Kehutanan

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**



PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andi Nurfhadia

Nim : A0118001

Program Studi: Agribisnis

Menyatakan bahwa Skripsi ini yang berjudul “ **Peran Dan Kinerja Rantai Pasok Crude Palm Oi (CPO) Di PT. Manakarra Unggul Lestari Dalam Menyikapi Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar Kelapa Sawit** “ Adalah benar merupakan hasil karya saya dibawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 15 Mei 2025



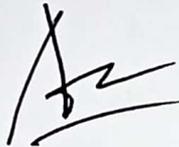
Andi Nurfhadia
Nim A0118001

HALAMAN PENGESAHAN

JudulSkripsi : Peran Dan Kinerja Rantai Pasok *Crude Palm Oil* (CPO) Di
PT.Manakarra Unggul Lestari Dalam Menyikapi Fluktuasi
Harga Tandan Buah Segar Kelapa sawit
Nama : Andi Nurfhadia
Nim : A0118001

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Arman Amran, S.P.,MP
Nip. 197210022008011005

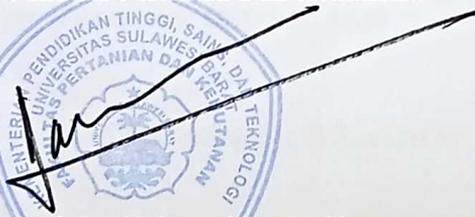
Pembimbing II



Hasniar, S.P., M.Si.
Nip. 198312312024212021

Diketahui Oleh

Dekan,
Fakultas Pertanian Dan Kehutanan



Prof. Dr. Kaimunddin, M.Si
NIP. 196005121989031004

Ketua Program Studi
Agribisnis



Astina, S.P.,M.Si
NIP.199007222024212036

Tanggal Lulus : 15 Mei 2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul

**Peran Dan Kinerja Rantai Pasok *Crude Palm Oil* (CPO) Di PT.
Manakarra Unggul Lestari Dalam Menyikapi Fluktuasi Harga Tandan Buah
Segar Kelapa Sawit.**

Disusun Oleh :

Andi Nurfhadia

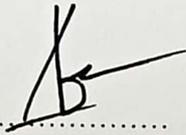
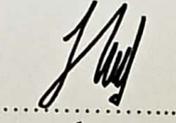
A0118001

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
Pada tanggal 15 Mei 2025 dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nur Alim Bahmid, S.TP., M.Si		26 05 2025
Dr. Rahmaniah, HM, S.P., M.Si		28 / 05 / 2025
Rezki Abdillah Tanjung, S.Sos.I.M.Si		27 / 05 / 2025

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Arman Amran, SP., MP		26 / 05 / 2025
Hasniar, SP., M.Si.		26 / 05 / 2025

ABSTRAK

Andi Nurfhadia. Peran dan Kinerja Rantai Pasok Kelapa Sawit di PT. Manakarra Unggul Lestari Dalam Menyikapi Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar (TBS). Penelitian ini dibimbing oleh **ARMAN AMRAN**, dan **HASNIAR**.

Konsep peran dan kinerja dapat didefinisikan sebagai semua pencapaian hasil yang dapat di lihat dari sejauh mana usaha tersebut dapat mencapai tujuan yang di dasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Rantai pasok merupakan konsep baru dalam menerapkan rantai logistik yang terintegrasi, manajemen rantai pasok produk pertanian mewakili manajemen keseluruhan dari kegiatan pengolahan, distribusi, pemasaran, hingga produk sampai ditangan konsumen. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi rantai pasok CPO di PT. Manakarra Unggul Lestari dalam menyikapi trend fluktuasi harga tandan buah segar kelapa sawit di kecamatan tommo kabupaten mamuju. Metode penelitian adalah survei dengan jenis data adalah data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis *Food Supply Chain Network (FSCN)* dan analisis *Supply Chain Operation Reference (SCOR)*. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Rantai pasok yang sudah ada yaitu struktur rantai pasokan yang cukup lengkap anggotanya mulai dari petani sebagai produsen kelapa sawit, perusahaan sebagai processer, pelanggan yaitu semua perusahaan yang telah bekerja sama. penyediaan transportasi dan pengangkutan Secara keseluruhan kinerja manajemen perusahaan berada pada kategori baik karena setiap atribut dan indikator pengukuran kinerja berada pada posisi yang baik yang artinya perusahaan harus mempertahankan kinerja yang sudah berjalan dengan baik. Fluktuasi harga tandan buah segar kelapa sawit di PT. Manakarra Unggul Lestari memiliki fluktuasi harga yang berbeda-beda di setiap tahunnya namun tidak mempengaruhi kondisi kinerja rantai pasok di perusahaan PT. Manakarra Unggul Lestari.

Kata Kunci : *peran dan kinerja rantai pasok, flutiasi harga, PT. Manakarra Unggul Lestari,*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadira tilahirabbul izzati, yang berkat rahmat dan karunianya peneliti dapat menyusun skripsi ini. Tujuan penyusunanskripsi ini adalah untuk memenuhi salah satusyarat dalam menempuh siding skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat dengan Judul Skripsi Penelitian “Peran Dan Kinerja Rantai Pasok Crude Palm Oil (CPO) di PT. Manakarra Unggul Lestari Dalam menyikapi Fluktuasi Harga Tandan buah segar ”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan sesuatu yang instan, melainkan berangkat dari suatu proses yang panjang dan menyita segenap tenaga, waktu dan Pikiran tanpa segenap motivasi, kesabaran, kerja keras, dan do’a mustahil penulis sanggup untuk menjalani tahap demi tahap dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kontribusi berbagai pihak, oleh karena itu sepantasnya penulis dengan segala kerendahan hatinya mengucapkan terimah kasih dan mendo’akan semoga Allah Subuhanahuwata’ ala memberikan balasan terbaik kepada;

1. Prof. Dr. Muhammad Abdy. S.Si.,M.Si Selaku Rektor Universitas Sulawesi Barat.
2. Prof. Dr. Kaimuddin, M.,Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat.
3. Astina, S.P.,M.Si. Selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Sulawesi Barat.
4. Dr. Arman Amran, S.P.,MP selaku pembimbing I (satu) yang telah meluangkan waktu dan banyak memberikan pengarahan, saran dan perbaikan serta motivasi untuk penyusunan skripsi penulis
5. Haniar, S.P., M.Si. selaku pembimbing II (dua) yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dari sejak awal penentuan judul proposal sampai dengan tahap penyelesaian skripsi serta nasihat dan motivasi yang diberikan untuk mendorong penulis agar terus belajar dalam penulisan di tahap skripsi.
6. Dr. Nur Alim Bahmid, S.T.P., M.Si. Selaku dosen penguji I (satu) yang telah memberikan masukan serta saran untuk perbaikan skripsi penulis.
7. Dr. Rahmaniah HM, S.P.,M.Si Selakupenguji II (Dua) yang telah memebrikan

- saran dan masukan serata nasehat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Rezki Abdillah Tanjung, S.Sos.I.M.Si. selaku dosen penguji III (tiga) yang telah memberikan saran dan masukan untuk penulis.
 9. terimah kasih teramat dalam kepada kedua Orang tua saya kaka dan adik-adik saya yang telah memberikan bantuan, dukungan dan do'a bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tahap penulisan skripsi ini.
 10. kepada keluarga besar saya terimah kasih telah banyak membantu support dan doanya untuk penulis
 11. Sahabat dan teman-teman seangkatan dan seperjuangan yaitu Agribisnis 2018 Terkhusus Kelas A.
 12. Bapak dan Ibu serta seluruh karyawan PT. Manakarra Unggul Lestari yang telah menerima dengan baik penulis selama melakukan penelitian di lapangan serta memberikan informasi bagi penulis selama melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun penyajiannya serta kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini baik dalam segi tanda baca, tata bahasa dan lain-lainya. Saran dan kritik dari para pembaca yang penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini di tahap penyusunan skripsi kedepan. Besar harapan penulis, dengan adanya skripsi ini dapat memberikan sumbangsi informasi bagi banyak pihak dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Majene, 15 Mei , 2025



Andi Nur Fhadia
NIM A0118001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi kelapa sawit nasional dibedakan dalam dua skala pengusahaan, yaitu perkebunan perusahaan dan perkebunan rakyat. Perkebunan kelapa sawit nasional didominasi oleh korporasi nasional dengan pangsa pengusahaan lahan mencapai hampir 60% luasan kelapa sawit nasional yang mencapai 14.457 juta hektar. Perkebunan kelapa sawit rakyat (PR) mengalami perkembangan sangat pesat mencapai seluas 5.818.888 hektar (40,62%) (Dirjenbun, 2019). Namun, perkembangan tersebut masih menghadapi masalah kompleks mulai dari status lahan, keterbatasan modal dan pasar, rendahnya produktivitas, hingga inefisiensi harga dan tata niaga. Pengelolaan perkebunan yang tidak tepat selain menyebabkan rendahnya produktivitas juga menyebabkan kerusakan lingkungan (Alwarritzi et al, 2015).

Peningkatan produktivitas kelapa sawit, terkait erat dengan kapasitas kelembagaan. Kelembagaan petani sawit yang kuat akan meningkatkan partisipasi dalam rantai pasokan (Jelsma et al., 2017). Pada kondisi cekaman geopolitik global yang menekan sektor sawit, petani sawit PR adalah aktor yang paling lemah dan menjadi korban (Pacheco et al., 2020). Sistem pertanian rakyat (Cohn et al., 2017). Upaya meminimalkan dampak ekologi perlu berorientasi pada keberadaan kelembagaan petani. Hal ini menjadi proksiadaptasi dan mitigasi terhadap guncangan serta tekanan ekologi maupun ekonomi untuk menjawab tuntutan produksi bersih dari masyarakat global. Aksi kolektif pada kelembagaan memungkinkan petani menggabungkan kapasitas skala usaha dan keuntungan dari sistem produksi petani kecil (Suharti et al., 2016). Selain perlu terus fokus pada arah penguatan kapasitas internal dalam praktik *Good Agricultural Practices* (GAP), manajemen keuangan, operasionalisasi kelompok usaha bersama, dan korporasi kelembagaan sawit, perkebunan sawit rakyat perlu berdaulat keluar untuk membangun sinergi korporasi dengan berbagai stake holders, utamanya aktor dalam jejaring rantai nilai sawit dan turunannya yang cenderung bersifat oligopsonistic dan cenderung monopsonistik akibat integrasi vertikal industri sawit (I, Aprianti et al. 2018).

Sepanjang tahun 2021 sebagian besar persediaan minyak sawit Indonesia digunakan untuk kebutuhan ekspor. Menurut data gabungan pengusaha kelapa sawit Indonesia (GAPKI) Total produksi minyak sawit Indonesia pada tahun 2021 mencapai 51,3 juta ton. Rincian produksinya terdiri dari minyak sawi mentah *Crude Palm Oil (CPO)* sebanyak 46,88 juta ton dan minyak inti sawit kasar *crude palm kernel oil (CPKO)* 4,412 juta ton. Gapki mencatat total produksi minyak sawit untuk konsumsi lokal plus ekspor minyak sawit Indonesia pada tahun 2021 mencapai 52, 65 juta ton. Dari angka total tersebut, proporsi minyak sawit untuk konsumsi ekspor mencapai 65% sedangkan untuk konsumsi lokal hanya mencapai 35% (Adi A, 2022).

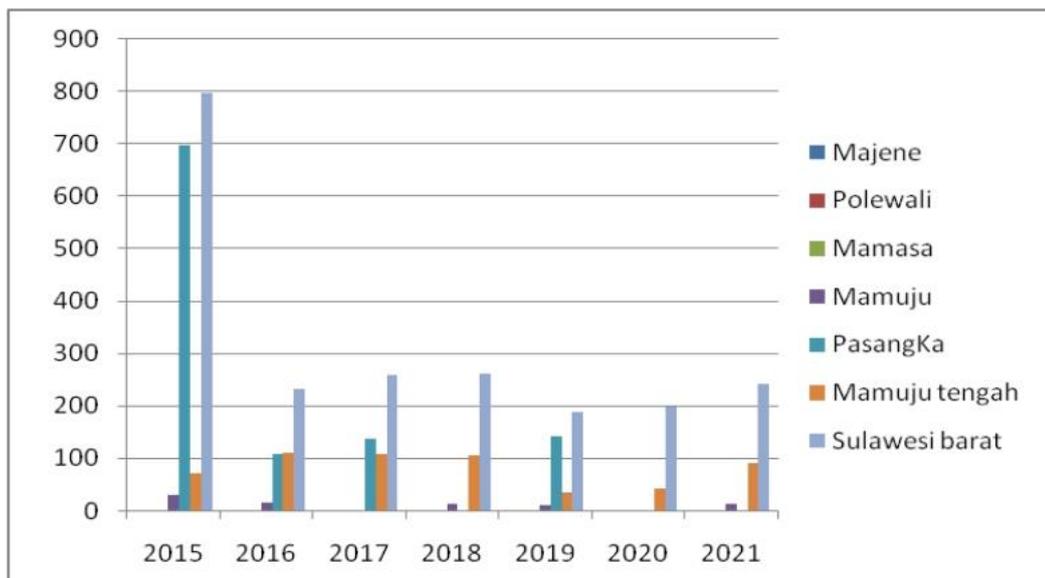
Lonjakan harga minyak goreng yang terjadi pada awal tahun 2022 membuat banyak rumah tangga Indonesia kelimpungan. Pada awal januari 2022 hargaminyak goreng dipasaran bisa menyentuh Rp 19.000 sampai dengan Rp 24.000 per liter, tergantung kemasannya. Situasi ini membuat pemerintah akhirnya melakukan intervensi dengan memperbarui curah kemasan sederhana dan kemasan premium. Harga terbaru minyak goreng berlaku mulai 1 februari 2022 dengan criteria minyak goreng curah Rp. 11.500 per liter untuk minyak goreng kemasansederhana Rp. 13.500 per liter dan untuk minyak goreng kemasan premium Rp. 14.000 per liter.

Fluktuasi harga terjadi karena tekanan ekonomi global tanaman perkebunan yang berorientasi ekspor dan harganya tergantung pasar dunia. Kenaikan harga minyak sawit mentah *Crude Palm Oil (CPO)* di dalam negeri karena meningkatnya permintaan, yaitu untuk kepentingan konsumsi sebagai bahan baku industry minyak goreng dan bahan baku antar industri. Permintaan tinggi yang tidak langsung direspon dengan tambahan supply maka dalam jangka panjang dan pendek akan menyebabkan penurunan produksi di pabrik pengolahan. PT. Manakarra Unggul Lestari adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan produksi minyak kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh PT. Manakarra Unggul Lestari terdiri dari kebun inti dan kebun plasma.

Provinsi Sulawesi Barat adalah salah satu Provinsi penghasil kelapa sawit di Indonesia di Kabupaten Mamuju khususnya di Kecamatan Tommo. Kelapa sawit dan kakao adalah dua komoditas utama yang paling banyak di Sulawesi Barat. Komoditas kelapa sawit paling banyak di Kabupaten Mamuju Utara, sedangkan kakao di Kabupaten Mamuju dan Polewali Mandar.

Produksi kelapa sawit Provinsi Sulawesi Barat dari tahun 2015 s/d 2021

Gambar 1.1 produksi kelapa Sawit Provinsi Sulawesi Barat



Sumberdata: Kantor Dinas Daerah Perkebunan Sulawesi Barat

Melihat dari data tabel produksi kelapa sawit perkabupaten di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2015-2021 menunjukkan bahwa penghasil terbesar kelapa sawit yaitu Pasang kayu, Mamuju Tengah dan Mamuju. Produksi tertinggi kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2015 mencapai 797,751.50 Ton dan produksi terendah pada tahun 2019 yaitu 187,732.00 Ton.

Manajemen rantai pasok (Supply Chain Manajemen) adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan baku, pelayanan, pengubahan bahan menjadi setengah jadi dan produk akhir serta pengiriman kepelanggan (Indirani, Dkk 2019). Peran dan kinerja rantai pasok ditentukan oleh keputusan-keputusan yang terkait dengan persediaan, produksi, dan transportasi. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu “ Peran dan Kinerja Rantai Pasok *Crude Palm Oil* (CPO) Di PT. Manakarra Unggul Lestari Dalam Menyikapi Fluktuasi harga Tandan Buah Segar (TBS)”.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh perusahaan PT. Manakarra Unggul lestari pada saat adanya isu melambungnya harga minyak goreng dan langkahnya minyak goreng yaitu sulitnya menentukan harga tandan buah segar (TBS) buah kelapa sawit di tingkat petani, dikarenakan perubahan harga yang tidak signifikan dalam sehari dan adanya larangan ekspor CPO mempengaruhi perusahaan karena terkendala di produksi yang harus dibatasi pada tahun 2023 dan penampungan TBS di gudang yang tidak boleh melebihi kapasitas yang telah di tentukan oleh pihak produksi pada saat itu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang peran dan kinerja rantai pasok kelapa sawit di PT. Manakarra Unggul Lestari maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi rantai pasok Crude Palm Oil (CPO) di PT. Manakarra Unggul Lestari dalam menyikapi trend fluktuasi harga tandan buah segar kelapa sawit di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju ?
2. Bagaimana kinerja rantai pasok dalam menyikapi fluktuasi harga tandan Buah segar di PT. Manakarra Unggul Lestari ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kondisi rantai pasok Crude Palm Oil (CPO) di PT. Manakarra Unggul Lestari dalam menyikapi trend fluktuasi harga tandan buah segar kelapa sawit di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.
2. Menganalisis kinerja rantai pasok kelapa sawit dalam menyikapi fluktuasi harga tandan buah segar kelapa sawit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap peran dan kinerja rantai pasok kelapa sawit dalam menyikapi fluktuasi harga tandan buah segar kelapa sawit. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pelaku rantai pasok serta instansi yang terkait dan para petani kelapa sawit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait fluktuasi Harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk mendukung penelitian selanjutnya dan juga untuk semua pihak yang berkepentingan dalam memahami rantai pasok dan fluktuasi harga terhadap pendapatan setiap pelaku rantai pasok.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran dan Kinerja Rantai Pasok

Perkembangan era industri 4.0 yang bahkan saat ini sudah mulai masuk ke dalam era industri 5.0 menandakan bahwa revolusi industry bergerak begitu pesat. Perkembangan ini menuntut berbagai industri untuk menciptakan kinerja yang maksimal akibat persaingan yang ketat. Efisiensi dan efektivitas kinerja suatu industri harus diterapkan guna menciptakan nilai keunggulan lebih untuk bisa bertahan pada persaingan industri yang semakin merebak dan kompetitif. Untuk itu diperlukan evaluasi secara menyeluruh dari berbagai aspek yang ada di dalam suatu perusahaan. Dalam hal ini, aspek yang dievaluasi adalah aspek yang berkaitan dengan kinerja suatu industri, baik dari internal maupun eksternal. *Supply Chain Management* (SCM) atau manajemen rantai pasok merupakan salah satu aspek yang dapat diandalkan menjadi keunggulan kompetitif melalui evaluasi pengukuran kinerjanya (Zahra Safira & adipurnawan 2022).

Rantai pasok dapat dioprasionalkan dengan baik, sehingga efektif dan efisien, diperlukan adanya pengukuran kinerja rantai pasokan. Dengan adanya pengukuran kinerja rantai pasokan, dapat memahami manajemen rantai pasokan dan dapat memperhatikan kinerjanya agar lebih baik. Diperlukan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kinerja manajemen rantai pasok, yaitu :

1. Fleksibilitas rantai pasokan, perusahaan harus mampu Beradaptasi sehingga mampu merespon perubahan terjadi.
2. Kualitas kemitraan, memiliki partner kerja yang dapat diandalkan dan memberikan yang terbaik.
3. Integrasi rantai pasokan, keseluruhan aktivitas baik keorganisasian, pemasok, produksi dan konsumen harus baik.
4. Kecepatan perusahaan dalam merespon permintaan konsumen dan pasar.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu prosedur standar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Pengukuran kinerja adalah proses mengukur efektivitas dan efisiensi suatu tindakan. Hal ini memainkan peran penting dalam mengawasi kinerja, meningkatkan motivasi dan komunikasi dan mendiagnosis masalah serta membantu mengidentifikasi keberhasilan dan potensi strategi pengelolaan (Chan, 2003). Pengukuran kinerja dalam rantai pasok memiliki tujuan untuk mengurangi biaya-biaya, memenuhi kepuasan pelanggan, dan mencapai keuntungan maksimal bagi suatu perusahaan (Klapper, 1999 Dalam Zahra Safira & Adi Purnawan2022).

2.2. Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeisguineensisjacq*) berasal dari benua afrika.Tanaman tersebut mulai ditanami di pulau sumatera pada tahun 1920 dengan jenis benih yang digunakan berjenis stenera yang merupakan persilangan dari pohonin dukdura dan psifera. Kelapa sawit merupakan tanaman industri penghasil minyak goreng, minyak industri dan bahan bakar (biodiesel). Selain itu kelapa sawit merupakan bahan baku untuk industri sabun, industri lilin, industri pembuatan lembaran–lembaran timah, dan industri kosmetik (Walker&Norawati 2020).

Kelapa sawit mampu menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat baik dalam proses produksi maupun pengolahan industri kesempatan dan lapangan pekerjaan yang tercipta dapat mendorong kesejahteraanmasyarakat. Produksi kelapa sawit berpotensi menghasilkan manfaat-manfaat antara lain peningkatan penghasilan bagi masyarakat sekitar, peningkatan pendapatan pemerintah, pengurangan kemiskinan dan perbaikan pengelolaan sumber daya alam. Perkebunan kelapa sawit saat ini menjadi penopang kehidupan petani dan masyarakat sehingga kehadirannya mampu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran, memberikan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Pemanfaatan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu faktor produksi yang menyerap biaya cukup besar sehingga perlu upaya untuk meningkatkan efesiensi.

2.3. Rantai Pasok

Rantai pasok merupakan jaringan perusahaan-perusahaan yang bekerja sama untuk memenuhi suatu produk yang diinginkan kepada konsumen akhir (Pujawan dalam Pambudi,2019). Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari pemasok, pabrik, distributor, toko, serta perusahaan penyedia jasa logistic. *Council of Supply Chain Management Professionals (CSMP)*, mendefinisikan rantai pasok sebagai kegiatan yang terintegrasi meliputi perencanaan dan pengelolaan semua kegiatan yang terlibat dalam pengadaan, konversi, serta semua aktivitas manajemen logistik. Di dalamnya juga termasuk koordinasi dan kolaborasi dengan mitra, yaitu pemasok perantara, penyedia layanan, dan pelanggan (Pambudi dan Rahmi, 2019).

Terdapat aliran fisik dari hulu hingga hilir dalam rantai pasok yang berupa aliran material dan komponen dari pemasok ke manu faktur, aliran produk dari manu faktur ke distributor, aliran produk jadi dari distributor ke *wholesaler* (pedagang grosir), aliran produk jadi dari *retail* (pengecer) ke konsumen akhir. Aliran produk dari hulu hingga hilir terdapat aliran finansial atau aliran keuangan seperti uang tunai, harga, dan kebijakan kredit yang terjadi Setelah pengiriman produk dilakukan. Aliran informasi juga dibutuhkan pada rantai pasok dari h dan Rahmi, 2019).

Menurut Wulandari R (2017) *Supply chain* (rantai pasokan) merupakan suatu system tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada para pelanggannya. Rantai ini juga merupakan jejaring dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dengan tujuan yang sama, yaitu sebai kemungkinan menyelenggarakan pengadaan atau penyaluran barang tersebut.

Konsep kinerja dapat didefinisikan sebagai sebuah pencapaian hasil atau *degree*. Kinerja organisasi dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana usaha tersebut dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Untuk dapat menerapkan konsep kinerja usaha diperlukan adanya prasyarat dasar yang harus dipenuhi yaitu : 1) adanya suatu indikator, 2) semua ukuran kinerja tersebut biasanya dituangkan dalam suatu bentuk kesepakatan antara atasan dan bawahan.

Istilah kinerja atau *performance* mengacu pada hasil output dan sesuatu yang dihasilkan dari proses produk dan jasa yang bisa dievaluasi dan dibandingkan secara relatif dengan tujuan, standar, hasil-hasil yang lalu, dan organisasi lain (Hertz, 2015:127) Yuwono Dkk, (2015: 98), mendefinisikan penilaian kinerja sebagai tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai Aktivitas dalam rantai nilai yang ada dalam perusahaan. Hasil pengukuran digunakan sebagai umpan yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas, perencanaan dan pengendalian.

Penilaian kinerja berbeda pada tahap implementasi, sedangkan hasil pengukuran berada pada tahap pemantauan yang kemudian dikomunikasikan untuk memberikan umpan balik dalam pengambilan (Mulyadi, 2011:57 dalam walker 2020). Kinerja rantai pasok Dapat diukur dengan menggunakan dua model pengukuran pertama adalah *Performance Of Activity* (POA) dan yang kedua metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) kinerja aktifitas di ukur dalam berbagai dimensi yaitu ongkos dan waktu yang terlibat dalam aktivitas. Kapasitas, kapabilitas, produktivitas, utilitas dan *outcome* model SCOR adalah suatu model acuan dari operasi *supply chain*, Menurut Pujawan (2015:75) pada dasarnya SCOR merupakan model yang berdasarkan proses.

2.3.1 Rantai Pasok Kelapa Sawit

Rantai pasok merupakan konsep baru dalam menerapkan rantai logistik yang terintegrasi, manajemen rantai pasok produk pertanian mewakili manajemen keseluruhan dari kegiatan pengolahan, distribusi, pemasaran, sehingga produk yang diinginkan sampai ketangan konsumen. *Supply chain management* (SCM) bertujuan untuk seluruh system menjadi efisien dan efektif, meminimalisasi biaya dari transportasi dan distribusi, sampai inventori bahan baku, bahan dalam proses, serta barang jadi (Marimin Dan Maghfiroh, 2014).

Manajemen rantai pasok agroindustri menerapkan sistem manajemen panen-angkut-olah menjadi factor kunci. pengelolaannya perlu memperhatikan aspek biaya dan mutu sebagai suatu kesatuan dalam operasional rantai pasok dihadapkan pada tindakan penjaminan mutu dan mencapai skalaekonomis. aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam model adalah pengelolaan risiko mutu, kebijakan persediaan minyak sawit panen-angkut-olah dan transportasi tandan buah segar. Kinerja rantaipasok ditentukan oleh keputusan- keputusan yang terkait dengan persediaan, produksi, dan transportasi (Rubiati, 2015).

1. *Suppliers* (Pemasok)
2. *Manufacturer* (pabrik)
3. *Distribution* (distribusi)
4. *Retail outlets* (pengecer)
5. *Customers* (konsumen)

2.3.2 Komponen Rantai Pasok

1. Rantai 1 adalah pemasok Jaringan bermula dari sini

Rantai ini merupakan sumber penyedia bahan pertama yaitu mata rantai penyaluran barang akan dimulai. Bahan pertama bisa berbentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, dan suku cadang. Jumlah pemasok bisa banyak atau sedikit.

2. Rantai 1-2 adalah pemasok → manufaktur

Manufaktur yang melakukan pekerjaan membuat, mengolah, merakit, mengkonversikan, atau menyelesaikan barang. Hubungan dengan mata rantai pertama mempunyai potensi untuk melakukan penghematan. Misalnya, persediaan bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi yang berada di

pihak pemasok, manufaktur, dan tempat transit merupakan target penghematan. Penghematan sebesar 40-60% dapat diperoleh dengan menggunakan konsep kemitraan dengan pemasok.

3. Rantai 1-2-3 adalah pemasok → manufaktur → distributor

Dalam rantai ini terjadi kegiatan penyaluran barang jadi yang dihasilkan oleh perusahaan. Berbagai cara untuk menyalurkan barang kepada pelanggan. Misalnya melalui distributor dan biasanya ditempuh dengan rantai pasokan. Barang dari pabrik melalui gudang disalurkan ke gudang distributor atau pedagang besar dalam jumlah besar dan pedagang besar akan menyalurkan barang dalam jumlah yang lebih kecil kepada pengecer atau ritel.

4. Rantai 1-2-3-4 adalah pemasok → manufaktur → distributor → retail

Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gudang sendiri atau dapat juga menyewa dari pihak lain. Gudang digunakan untuk menyimpan barang sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer. Pada rantai ini dapat dilakukan penghematan dalam bentuk persediaan dan biaya gudang, yaitu dengan cara melakukan desain kembali pola-pola pengiriman barang baik dari gudang manufaktur maupun ke toko pengecer.

5. Rantai 1-2-3-4-5 adalah pemasok → manufaktur → distributor → retail → pelanggan.

Pengecer menawarkan barangnya kepada pelanggan, pembeli, atau pengguna barang. Contoh pihak pengecer misalnya: toko, warung, toko serba ada, pasar swalayan, toko perasi, dan super market. Sebenarnya masih ada satu mata rantai lagi, yaitu pembeli akhir (karena pembeli belum tentu pengguna terakhir). Mata rantai pasokan baru berhenti ketika barang sudah langsung pada pemakai. Kegiatan rantai pasok merupakan proses penyampaian bahan baku Tandan Buah Segar (TBS) dari sumber bahan baku yang kemudian sampai ke pabrik untuk diolah menjadi CPO. Rantai pasok Tandan buah Segar (TBS) harus memperhatikan beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kelancaran proses distribusi TBS dari petani hingga ke pabrik, karena selain untuk memenuhi.

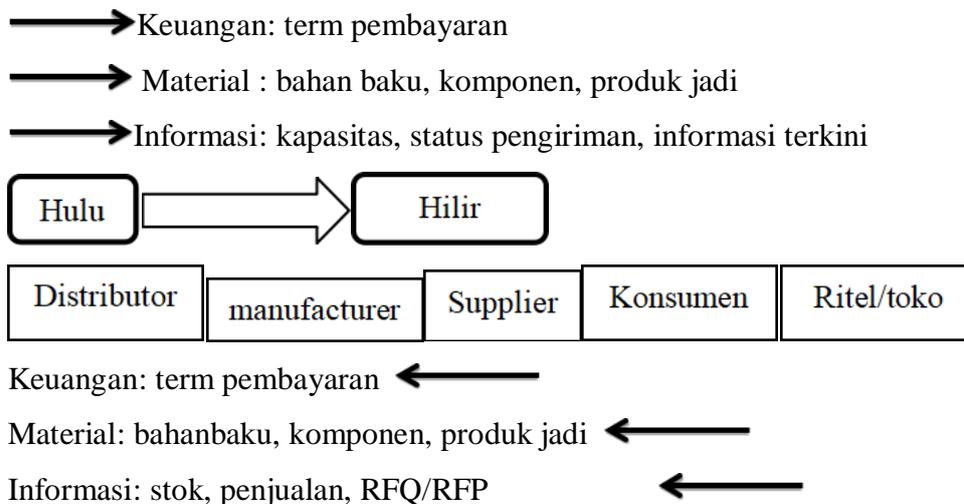
Kapasitas produksi yang dibutuhkan, bentuk pengaturan rantai pasok TBS bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari setiap mata rantai yang terlibat. Oleh sebab itu diperlukan pendekatan dalam rantai pasok yang berupa pendekatan untuk mengetahui aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan, karena hal ini juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku. Pentingnya aktivitas rantai pasok TBS yang terjadi di perusahaan sangat menentukan kelancaran pabrik dalam pengolahan TBS menjadi CPO, sehingga dengan adanya aktivitas rantai pasok maka kapasitas produksi perusahaan akan tercapai (Ira P, Dkk 2017).

Manajemen rantai pasok adalah keterpaduan antara perencanaan, koordinasi, kendali seluruh proses, dan aktivitas bisnis dalam rantai pasokan untuk menghantarkan nilai superior dengan biaya termurah kepada konsumen. Rantai pasokan lebih ditekankan pada aliran bahan dan informasi, sedangkan manajemen rantai pasokan menekankan pada upaya memadukan kumpulan rantai pasokan (Chopra dan Meindl, 2016).

2.3.2 Aliran Rantai Pasok

Pengelolaan rantai pasok yang sukses membutuhkan sistem yang terintegrasi. Masing masing unit dalam rantai pasok menjadi satu kesatuan, tidak berdiri sendiri sebagai mana halnya dengan rantai pasok tradisional, kegiatan operasi pada rantai pasok membutuhkan aliran informasi yang berkesinambungan untuk menghasilkan produk yang baik pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dalam hal ini konsumen menjadi yang utama dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Chopra dan Meindl (2016), menyatakan bahwa rantai pasok mempunyai sifat yang dinamis dengan melibatkan tiga aliran konstan yaitu, aliran informasi produk dan keuangan, adapun aliran rantai pasok dapat dilihat pada gambar 1. Aliran rantai pasok :



Gambar 2.1 Aliran Rantai Pasok Kelapa Sawit

Dari gambar 2.1, dapat dilihat bahwa ketiga aliran tersebut yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi bergerak dari setiap pelaku rantai pasok ke pelaku rantai pasok berikutnya sampai ke konsumen akhir.

2.3 Crude Palm Oil (CPO)

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang paling efisien diantara beberapa tanaman sumber minyak nabati yang memiliki nilai ekonomi tinggi(seperti kedelai, zaitun, kelapa, dan bungamatahari). Kelapa sawit dapat menghasilkan minyak nabati paling banyak (0-8 ton/ha), sedangkan minyak tanaman lainnya hanya menghasil kankurang dari 2,5 ton/ha, jauh di bawah kelapa sawit (Rustam, 2011) dalam (sapri 2018).

produksi *crude palm oil* (CPO) sebelum diangkut ke tempat konsumen ditimbun dalam tangki timbun atau *storage tank*, tangki penimbunan minyak dipakai sebagai penyimpanan atau pengukuran minyak produk siharian. Jadi, setiap hari minyak dianalisis untuk mengetahui mutu CPO untuk dipasarkan. Selama penimbungan ini dapat terjadi kerusakan mutu baik peningkatan asam lemak bebas (ALB), air dan kotoran (Sabri, 2018)

CPO saat ini dapat digunakan sebagai bahan baku biofuel, sehingga fluktuasi harga minyak fosil akan berpengaruh terhadap harga CPO seperti pada awal-awal terjadinya konflik Rusia-Ukraina. Gambar 2 menunjukkan bahwa pergerakan harga CPO searah dengan pergerakan harga minyak mentah dan batu bara. Koefisien korelasi

harga CPO dengan harga minyak bumi dan batu bara masing-masing 63,29 persen dan 70,85 persen. Artinya, fluktuasi harga CPO, sekitar 63,29 persen dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak bumi. Makna yang sama apabila dikaitkan dengan batu bara.

pentingnya perkebunan juga terkait dengan hasil produksi berupa sumber pangan dan sumber energi. Salah satu komoditas penghasil energi adalah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan penting penghasil minyak yang digunakan oleh berbagai kalangan, dari rumah tangga sebagai bahan bakar dan pangan, serta industri sebagai bahan baku produk. Kelapa sawit dijual oleh petani dalam bentuk Tandan Buah Segar (TBS). Kemudian, TBS tersebut akan diolah industri minyak sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) untuk diekspor.

Kelapa sawit diharapkan menjadi salah satu solusi dari bidang pertanian khususnya untuk masalah pangan, energi, lingkungan. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak sawit Indonesia merupakan sektor yang memiliki peranan penting pada perekonomian. Dilihat dari neraca perdagangan, realisasi nilai ekspor 2021 Indonesia yang dihasilkan dari produksi CPO mencapai 28,61 miliar dolar AS dalam bentuk minyak kelapa sawit (BPS,2021). Kondisi ini menjadikan CPO sebagai penyumbang devisa terbesar Indonesia. Selain itu, berdasarkan data dari GabunganPengusaha.

2.4 Fluktuasi

Fluktuasi harga adalah lonjakan atau ketidak tepatan segala sesuatu yang bisa digambar dalam sebuah grafik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia fluktuasi adalah ketidak tepatan, guncangan atau gejala yang menunjukkan naik turunnya harga. Teori fluktuasi harga dapat diadopsi dari hukum permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Pada hukum permintaan menyatakan bahwasannya apabila harga mengalami kenaikan maka jumlah barang yang diminta akan turun dan hukum penawaran yang berbunyi apabila harga mengalami penurunan maka jumlah barang yang ditawarkan akan turun. Dari hukum permintaan dan penawaran tersebut apabila harga mengalami kenaikan dan ketidak pastian maka membuat pendapatan akan menurun dan apabila pendapatan menurun maka daya beli pasti akan menurun karena salah satu faktor yang mempengaruhi daya beli yaitu jumlah pendapatan dari pedagang itu sendiri.

Berbicara lebih lanjut mengenai fluktuasi harga, akan terarah pada teori fluktuasi harga yaitu pada keadaan jangka panjang dan pada jangka pendek. Pada keadaan jangka panjang harga bersifat fleksibel bisa menanggapi perubahan dalam penawaran atau permintaan. Sedangkan pada jangka pendek harga cenderung bersifat kaku, banyak harga khususnya harga sembako yang tidak menanggapi kebijakan moneter. Bisa dilihat pada saat harga sudah mengalami fluktuasi harga itu seakan akan susah untuk turun dan belum dipastikan akan normal kembali dan ketika harga normal sifatnya seakan-akan fleksibel yang bisa mengikuti faktor-faktor yang menunjang seperti permintaan dan penawaran.

a. Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga

Naik turunnya harga, dalam penentuan harga atas sebuah produksi akan berhubungan erat dengan beberapa faktor di dalamnya yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga di pasar. Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga adalah sebagai berikut:

1. Penawaran dan permintaan Harga terbentuk atas keseimbangan antara kurva permintaan dan kurva penawaran. Hubungan antara harga dengan jumlah yang diminta mengikuti suatu hipotesis dasar ekonomi yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu komoditas maka semakin sedikit jumlah komoditas yang diminta. Sedangkan hubungan antara harga suatu komoditas dengan jumlah yang ditawarkan menyatakan bahwa secara umum semakin rendah harganya maka semakin rendah jumlah yang ditawarkan.
2. Jumlah produksi atau jumlah stok adanya fluktuasi harga dipengaruhi dengan jumlah produksi dan jumlah stok yang ada terletak pada kehidupan di masa yang dikhawatirkan oleh penjual maupun pembeli apabila stok di gudang sedikit mereka tidak dapat melanjutkan jual beli dan para konsumen tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3. Adanya komoditas secara ilegal, Adanya bahan sembako yang masuk di pasar secara ilegal dengan harga yang miring dapat menimbulkan kerugian bagi pedagang dan membuat permasalahan harga penyebab fluktuasi semakin tinggi.

4. Biaya oportunitas Ongkos yang berarti harga yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa, seperti jarak yang harus ditempuh, ditentukan oleh harga dan banyaknya barang yang di tentukan oleh harga pengiriman.
5. Faktor musim yang jelek yang berkepan jangan seperti kemarau, banjir dan sebagainya menjadi faktor alam yang membuat terjadinya fluktuasi harga di pasar. Karena faktor alam ini dapat menimbulkan ketidak pastian akan jumlah stok yang ada dan pemasukan barang yang terbengkalai.

Fluktuasi harga TBS di Indonesia tidak terlalu mempengaruhi pendapatan dari hasil penjualan TBS petani sawit. Fluktuasi harga TBS bukan menjadi ancaman petani sawit karena bagaimanapun fluktuasi harga TBS yang terjadi tidak terlalu mempengaruhi efek kesejahteraan petani. Pemerintah sebagai pengatur regulasi dapat mengambil poin penting dari penelitian ini bahwa pengaturan mengenai harga TBS pada tingkat petani bukan halutama yang perlu dilakukan. Hal ini karena berdasarkan penelitian ini, fluktuasi harga TBS bukan hal utama yang mempengaruhi kesejahteraan petani sawit. Pengaruh fluktuasi harga TBS yang sangat kecil terhadap efek kesejahteraan petani sawit dapat dijadikan landasan pemerintah untuk mengeluarkan peraturan kesejahteraan petani sawit dari sisi selain harga produsen TBS. Misalnya, dalam hal peningkatan pengelolaan lahan, produktivitas, pemerataan kesenjangan, akses di wilayah perdesaan dan lain sebagainya (Sukowati, 2022).

2.5 Implikasi Fluktuasi Harga

Masalah kenaikan harga selalu membawa pengaruh bagi setiap elemen masyarakat yang terlibat didalamnya. Masalah kenaikan harga membuat masyarakat resah dari sisi konsumen maupun produsen karena harga kebutuhan-kebutuhan pokok meningkat. Apabila kegagalan mekanisme pasar ini terus terjadi, maka akan terjadi distorsi atau gangguan terhadap penawaran dan permintaan yang dapat menyebabkan fluktuasi harga (Irawan, 2017). Terjadinya fluktuasi yang berkepanjangan dan tidak teratur yang mengakibatkan para produsen mengalami kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi barang yang diproduksi, maka mengakibatkan proses perhitungan harga pokok produksi tidak akurat bisa terjadi terlalu rendah atau mungkin terlalu

tinggi. Akibat dari ketidaktepatan perhitungan harga pokok produksi maka mempersulit para produsen dalam menentukan harga jual barang yang telah dihasilkan.

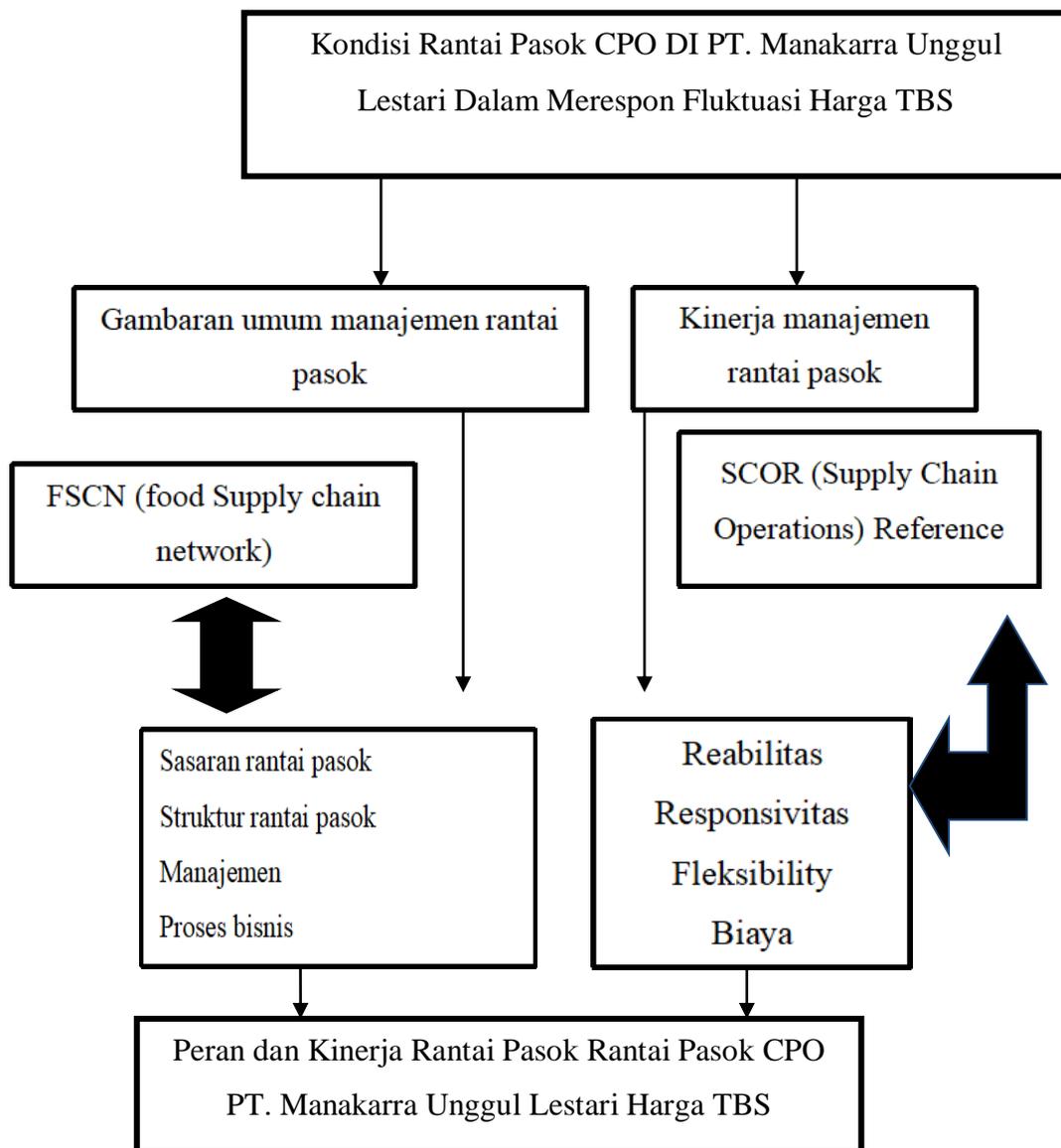
Permasalahan fluktuasi berdampak kepada pedagang dalam menangani modal, stok, harga, output hingga perubahan pendapatan. Selain itu juga resiko merugi yang lebih besar dan keuntungan yang tidak bisa dipastikan yang terkadang mengalami kenaikan atau bahkan penurunan. Jumlah pengeluaran yang tidak pasti dari konsumen tersebut yang akan membuat jumlah pendapatan dan daya beli pedagang mengalami pasang surut, karena pada dasarnya pengeluaran konsumen itulah yang akan menjadi pendapatan bagi penjual yang diperantarai oleh transaksi jual beli di pasar.

Banyak ekonom yang berpendapat bahwa harga komoditas yang sangat berfluktuasi menyebabkan ketidakstabilan pasar komoditas (barang) global. Program stabilisasi harga dilakukan ketika sudah terjadi fluktuasi harga yang tinggi. Oleh karena itu, *International Task Force on Commodity Risk Management* pada negara berkembang dan ekonom lain menyarankan untuk menggunakan dana investasi global untuk menghindari risiko harga komoditas.

Ada beberapa factor penyebab fluktuasi harga pada pasar barang internasional. Dari sisi makro ekonomi klasik, peningkatan fluktuasi harga terjadi karena permintaan dan penawaran yang tidak berada pada titik temu, sebagai akibat dari *shock* penawaran. Penurunan fluktuasi harga disebabkan pasar persaingan tidak sempurna dan adanya *financial hedge risk*. Di sisi makro ekonomi, peningkatan fluktuasi harga terjadi karena kebijakan makro, nilai tukar terhadap mata uang asing, dan *trade barrier*. Penurunan fluktuasi harga disebabkan kebijakan makro, nilai tukar terhadap mata uang asing, serta intervensi pemerintah pada pasar untuk menstabilkan harga. Fluktuasi harga yang terjadi menyebabkan adanya kebijakan stabilisasi harga. Massel (1969) pernah melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa stabilisasi harga Dapat menghasilkan *netgain* bagi produsen dan konsumen disertai beberapa asumsi (Nurjanah N 2022).

2.6 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka teori dari tinjauan pustaka digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.2. Kerangka Pikir Penelitian.

2.7 Penelitian Terdahulu

Jah Japri Jadi Cornelius (2021) dengan judul penelitian **“dampak kenaikan harga minyak sawit internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia”** tujuan penelitian yaitu mengukur dampak kenaikan harga minyak sawit internasional terhadap pertumbuhan ekonomi dari sisi pengeluaran, terutama konsumsi, ekspor, dan impor, serta mengukur dampak kenaikan harga minyak sawit internasional terhadap pertumbuhan ekonomi dari sisi produksi, terutama sektor-sektor yang sangat dominan terpengaruh oleh kenaikan harga minyak sawit internasional. penelitian ini menggunakan model computable general equilibrium (CGE) Ageris (Yusuf, at.al. 2007) dengan data input output tahun 2008 dan Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) atau *Social Accounting Matrix* (SAM) tahun 2008.

Penelitian ini dilakukan oleh **Nur Rahmi Suud, Ria Indriani, Yuliana Bakari, (2021)** Dengan Judul Penelitian **“kinerja manajemen rantai pasok kelapa di provinsi Sulawesi tengah, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi dan kinerja manajemen rantai pasok kelapa pada Perusahaan CV. Cakrawala yang berlokasi di Kecamatan Bunta, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah”** pada Bulan Maret - April 2020. Metode penelitian adalah survei dengan jenis data adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Food Supply Chain Network (FSCN) dan Analisis Supply Chain Operation Reference (SCOR). Hasil penelitian menunjukkan kondisi rantai pasok di perusahaan CV. Cakrawala berdasarkan sasaran rantai pasok, struktur rantai pasok, manajemen rantai pasok, sumberdaya rantai pasok dan proses bisnis rantai pasok berjalan sangat baik. Pola aliran rantai pasok kelapa khususnya kopra putih pada CV Cakrawala yaitu Petani - CV. Cakrawala – PT. Elvatara Indojoya di Surabaya. Sedangkan kinerja rantai pasok kelapa berdasarkan reliabilitas, respon sibilitas, fleksibilitas, biaya dan manajemen asset semuanya berada pada posisi superior atau sangat unggul.

Penelitian ini dilakukan oleh **Rumbiati, (2015)** dengan judul penelitian **“Kinerja Rantai Pasok Tandan Buah Segar Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Laba dan Mencapai Tujuan Perusahaan pada PT. Cahaya Cemerlang Lestari”** analisis tentang bagaimana proses rantai pasokan tandan buah segar mulai dari petani

kelapa sawit sampai kepada pabrik pengolahan *Crude Palm Oil* (CPO). Dengan melihat permasalahan tersebut perlu dikaji kinerja rantai pasok tandan buah segar kelapa sawit dalam meningkatkan laba dan mencapai tujuan perusahaan pada PT. Cahaya Cemerlang Lestari, Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, analisis jenis ini merupakan analisis yang menggunakan data yang telah terlebih dahulu dikuantifikasikan atau diangkakan melalui analisis statistik. Data kuantitatif yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari arsip perusahaan yang dihitung pertahun.

Ahmad Laba, Muh Sabir 2021, Dengan judul "**Fluktuasi Harga Komoditashasil Perkebunan di pasar lama dan pasar baru kabupaten mamuju**" analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara kepada para pedagang di pasar lama dan pasar baru mamuju kemudian ditarik kesimpulan umum tentang perbandingan fluktuasi harga komoditas perkebunan. Tujuan penelitian ini yaitu perbandingan fluktuasi harga komoditi hasil perkebunan di pasar lama dan pasar baru kabupaten mamuju. Metode penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif di mana sampel di wawancara dan disimpulkan hasilnya, hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya fluktuasi harga, peningkatan dan penurunan harga daya beli pedagang di pasar lama dan pasar baru mamuju ditinjau dari sisi harga statusnya sama tidak ada perbedaan. Justru yang membedakan adalah harga ditingkat petani, pengumpul dan pengecer yang ada di pasar lama dan pasar baru, perbedaan harga di sekitar mulai Rp. 500 rupiah sampai Rp. 200 rupiah

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad irfan (2022) Penelitian ini bertujuan 1. Mengetahui rantai pasok cabai rawit di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. 2. Menganalisis kinerja rantai pasok cabai rawit. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penentuan responden menggunakan metode *non probability sampling*. Analisis data dengan menggunakan *Food Supply Chain Network* dan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). Hasil penelitian 1. Rantai pasok cabai rawit yang terjadi di Kecamatan Dukun terdapat aliran produk dari petani ke pedagang pengumpul desa selanjutnya ke Sub Terminal Agribisnis Sewukan dan aliran produk dari petani yang langsung ke Sub Terminal Agribisnis Sewukan. Aliran financial terjadi dari Sub Terminal Agribisnis Sewukan ke pedagang pengumpul desa selanjutnya ke petani. Aliran informasi yang terjadi mengenai kebutuhan cabai rawit, ketersediaan

cabai rawit, dan standar kualitas cabai rawit yang diinginkan seharusnya berjalan dua arah dari petani hingga ke pedagang di luar Kecamatan Dukun, begitu pula sebaliknya 2. Pengukuran kinerja rantai pasok cabai rawit menggunakan 5 pendekatan, yaitu kinerja pengiriman cabai rawit diperoleh hasil 100% pada rantai I dan rantai II termasuk *superior*. Kesesuaian standar diperoleh hasil 97,20% pada rantai I dan 98% rantai II termasuk *superior*. Pemenuhan pesanan pada rantai I sebesar 7,9% dan rantai II sebesar 52,77% termasuk kategori di bawah *parity*. Fleksibilitas rantai pasok pasok rantai I selama 3 hari dan rantai II selama 1,4 hari termasuk *advantage*. *Lead time*.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Pengukuran kinerja rantai pasok kelapa sawit di PT. Manakarra Unggul Lestari menggunakan model Supply Chain Operatioj Reference. Pengukuran kinerja rantai pasok kelapa sawit di hitung berdasarkan rantai pasok yang melalui sub terminal Agribisnis yaitu realibilita, fleksibilitas, responsiveness dan Aset melalui pengukuran kinerja yang telah di lalukan di peroleh hasil bahwa perusahaan memperoleh pengukuran yang sangat baik.

2. kondisi rantai pasok PT. Manakarra Unggul Lestari dari pabrik pengolahan Tandan Buah Segar kelapa sawit (TBS) menjadi *Crude Palmm Oil* (CPO) Dan produk turunan lainnya. Dari hasil yang didapatkan sasaran rantai pasok yang sudah ada yaitu petani, dan konsumen, struktur rantai pasokan yang cukup lengkap anggotanya mulai dari petani sebagai produsen kelapa sawit, perusahaan sebagai *Processor*, pelanggan yaitu semua perusahaan yang telah bekerja sama. Serta penyediaan transportasi dan pengangkutan. Secara keseluruhan kinerja manajemen perusahaan berada pada kategori baik yang artinya perusahaan harus mempertahankan kinerja yang sudah berjalan dengan baik. Fluktuasi harga tandan buah segar kelapa sawit di PT. Manakarra Unggul Lestari memiliki fluktuasi harga yang berbeda-beda di setiap tahunnya namun tidak mempengaruhi kondisi kinerja rantai pasok di perusahaan PT. Manakarra Unggul Lestari.

6.2 Saran

Adapun saran untuk perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Melihat tabel analisis masalah usulan pencegahan untuk memudahkan perusahaan dalam monitoring aliran rantai pasok dalam wawancara dan penyebaran kuisisioner penentuan target perusahaan sedikit kesulitan karena memang sebelumnya target dari perusahaan tidak dibukukan atau di tuliskan, saran dari penulis agar perusahaan kedepannya bisa membuat target atau sasaran kinerja dalam bentuk buku atau tulisan sehingga target tersebut dapat di ketahuai oleh masyarakat Berdasarkan hasil penelitian roses rantai pasok memiliki tingkat kepentingan yang sama-sama besar untuk proses kinerja lain semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Walchred, Suarnu Norawato. 2020. "Analisis Kinerja Rantai Pasok Tandan Buah Segar (Tbs) Pada Pt Tasma Puja Sei Kuamang Kabupaten Kampar" 8 (2): 7–12.
- Ahmad, Muh Sabir L. 2021. Fluktuasi Harga Perkebunan Di Pasar Baru Dan Pasar Lama Kabupaten Mamuju. *Jurnal E-businness institute teknologi dan bisnis*
- Akkawattiwanch, P. & Yenradee, P. (201). Fuzz QFD approach for managing SCOR performance indicators. *Computers and industrial engineering*, 122, 189-201. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2018.05.0044>. Oktober 2024.
- Adi Ahdiat, 2022. Komsumsi Minyak Sawit Republik Indonesia Menurut jenis produk dan penggunaannya tahun 2021. Data boks. [https:// data boks.kata data.co.id/data publiks/2022/04/27/26/minyak-sawit-ORI-untuk-ekspor.di](https://data.boks.kata.data.co.id/data/publiks/2022/04/27/26/minyak-sawit-ORI-untuk-ekspor.di) 26 juni 2023.
- Ade heryana ,2019. Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian.
- Barra Al, F & Siti A,M (2023) Evaluasi Kinerja Rantai Pasok Kelapa Sawit Kabupaten Kamar. *Jepa* 26 14-4 670. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.0007.04>. Oktober 2024.
- Fitriani1, Ambya2, R Hanung Ismono, Dyah Aring Hepiana Lestari, dan Fembriarty Erry Prasmatiwi (2024). Ini Hulu Produksi Sawit Indonesia: Perspektif Rantai Pasok. Vol.21 No.2 September 2024: 143 – 157. akses Online 2024.
- Meindl 2016 Kualitatif, Prodi Kesehatan Masyarakat. Prodi Universitas Esa Unggul *Chopradan Supply chain managemen. Strategy, planning Casing & operasional Casing & operasional*.
- Dirjenbun. (2019). Statistik perkebunan Indonesia 2018-2020. *Buku Statistik Perkebunan Indonesia*, 1–82.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Barat 2022. Total Produksi Kelapa Sawit Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2015/2022.
- Hertz, 2015. *Operations Management*. Edisi 11. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kurniawati, Putri. (2017). Karakteristik Responden. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1-7

- Apriyanti, Ira, and Juwita Ramadhani. 2018. "Strategi Pemasaran Kelapa Sawit Melalui Pendekatan Analisis Structure Conduct And Performance (SCP) Di Kabupaten Simalungun." *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)* 2(1):9–17. doi: 10.30596/jasc.v2i1.2498.
- Ira P, Bambang S & Sriyato, 2017. Analisis Rantai Pasok Tandan Buah Segar (TBS). *jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 16 No. 1.
- KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/kabar> Data Di Akses Online 25 Juli 2023.
- Liputra, David Try, Santoso Santoso, and Nadya Ariella Susanto. 2018. "Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Dengan Model Supply Chain Operations Reference (SCOR) Dan Metode Perbandingan Berpasangan." *Jurnal Rekayasa Sistem Industri* 7 (2): 119. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v7i2.3033.119-125>.
- Marimin dan Magfiro, 2014. Aplikasi KJH Teknis Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Rantai Pasok. IPB Pross Bogor.
- Monoarfa, Mohammad Agus Salim. 2017. "Strategi Penetapan Harga Dalam Rantai Pasok." *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 1(1):81–85. doi: 10.31842/jurnal-inobis.v1i1.20.
- Nisa nurjanna S. 2022. Pengaruh Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar (TBS) terhadap Efek Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*. 2022, Vol. 2, No. 3, 282 – 296. <http://dx.doi.org/10.11594/jesi.02.03.05> E ISSN : 2777-0028.
- Papilo, P., & Bantacut, T. (2016). Klaster Industri Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Agroindustri Bioenergi Berbasis Kelapa Sawit. *Jurnal Teknik Industri*, 11(2), 87. <https://doi.org/10.14710/jati.11.2.87-96>
- Apriyanti, Ira, and Juwita Ramadhani. 2018. "Strategi Pemasaran Kelapa Sawit Melalui Pendekatan Analisis Structure Conduct And Performance (SCP) Di Kabupaten Simalungun." *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)* 2(1):9–17. doi: 10.30596/jasc.v2i1.2498.
- PT. Manakarra Unggul Lestari 2022. Total Produksi Tandang Buah Kelapa Sawit Mitra Swadaya Mitra Bibit Dan Petani Plasma Tahun 2013-2021.
- Rubiati, 2015. Kinerja Rantai Pasok Tandang Buah Segar Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Laba Dan Mencapai Tujuan Perusahaan Pada Pt. Cahaya Cemerlang Lestari. Vol. 5 no. 1 di akses online 2022.

- Rahmi N.S., Indriani R., Yuliana R.(2021). Kinerja RantaiPasok Kelapa Di ProvinsuSulawesi Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*,Vol.17, No 1.
- Ria I, Amita D, Agustinus M, 2023. Rantaipasokaplikasi pada komoditascabai rawit.Diakses online 04 agustus 2023.
- Suharti, S., Darusman, D., Nugroho, B., & Sundawati, L. (2016). Kelembagaan Dan Perubahan Hak Akses Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di SinjaiTimur, Sulawesi Selatan --Institution and Change on Community Access Right in Mangrove Forest Management in EastSinjai, South Sulawesi. *Sodality: Jurnal SosiologiPedesaan*, 4(2).<https://doi.org/10.22500/sodality.v4i2.13392>.
- Scs, 2022. Supply Chain Operation Reference Model Versionll, Pittsburgh. Pa : supply Chain Council.inc. Penelitian Evaluasi. Alfabeta.
- Sukowati, Nisa Nurjannah Sukowati. 2022. “Pengaruh Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar (TBS) Terhadap Efek Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia* 2 (3): 282–96. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.03.05>.
- Tjahjaprijadi C, 2021. DampakKenaikan Harga Minyak Goreng SawitInternasiaonalTerhadapPertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- Wulandari R. 2017 KonsepDasar SCM. <http://www.gunadarma.ac.id> diakses Di akses online 2022.
- YuwonoDkk 2015. PsikologiIndustri Dan Organisasi. UniversitasErlangga.